

PENINGKATAN NILAI-NILAI AGAMA ANAK MELALUI  
MEDIA GAMBAR ADAB BERDO'A DI TAMAN KANAK-  
KANAK HARAPAN IBU MUNDAM SAKTI  
SIJUNJUNG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



O l e h

R I S M A Y E L D A  
NIM 2010/58643

JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA  
DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

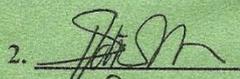
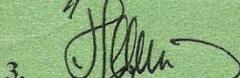
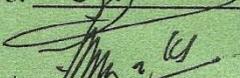
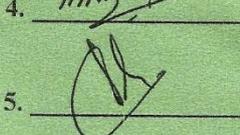
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Melalui Media  
Gambar Adab Berdo'a di Taman Kanak-kanak  
Harapan Ibu Mundam Sakti  
Sijunjung

Nama : Risma Yelda  
NIM : 58643/2010  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dadan Suryana	1. 
2. Sekretaris	: Indra Yeni, S. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Farida Mayar, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	5. 

## ABSTRAK

**Risma Yelda, 2012: Peningkatan Nilai-Nilai Agama Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo'a di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti. Skripsi pendidikan guru pendidikan anak usia dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Latar belakang penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti bahwa nilai-nilai agama anak dalam hal kegiatan berdo'a masih rendah dan kurangnya penggunaan media yang bervariasi. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan nilai-nilai agama anak melalui media gambar adab berdo'a di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti, tujuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk peningkatan nilai-nilai agama anak melalui media gambar adab berdo'a.

Metodologi penelitian pada penelitian ini adalah melalui pembiasaan, praktek langsung, tanya jawab dan bercerita. Secara umum memakai metode campuran dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan kegiatan anak berdo'a. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu yang beralamat di Jorong Ranah Pasar Nagari Mundam Sakti kecamatan IV nagari kabupaten Sijunjung, subjek penelitian ini adalah kelompok B2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 14 orang anak perempuan.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak dan memperbaiki kinerja guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki wawasan dalam menghadapi, membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak didik. Hasil penelitian ini bahwa melalui media gambar adab berdo'a telah berhasil meningkatkan nilai-nilai agama anak. Sebelum dilakukan tindakan diperoleh persentase rendah, siklus I capaian rata-rata persentase belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan setelah siklus II diperoleh rata-rata persentase sangat tinggi sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk peningkatan nilai-nilai agama anak dapat dilakukan melalui media gambar adab berdo'a.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “ Peningkatan Nilai-Nilai Agama Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo’a di TK Harapan Ibu Mundam Sakti”. Tujuan penulisan Skripsi ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapatkan bantuan yang sangat berharga baik secara moril ataupun materil. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Ibu Indra Yeni, S. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi serta dorongan moril kepada peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan beserta seluruh Staf Pengajar dan Pegawai Tata Usaha yang telah memberi fasilitas dalam penulisan Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman M.S, Kons selaku Dekan Fakultas yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan Skripsi ini.

5. Ibu dan Bapak Dosen PG-PAUD yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang selalu menjadi sumber motivasi bagi peneliti, dan Anak-anak yang selalu memberikan dorongan moril yang tidak ternilai harganya.
7. Kepada suami tercinta Hasmeri Hamjas yang dengan curahan kasih dan cintanya selalu mensupport peneliti, baik suka maupun duka sehingga Skripsi ini selesai tepat pada waktunya.
8. Ibu Kartini Boru Harahap selaku Kepala Sekolah TK Harapan Ibu Mundam Sakti yang telah memberikan waktu bagi peneliti dalam menyelesaikan Skripsi penelitian ini.
9. Anak didik di TK Harapan Ibu Mundam Sakti yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.
10. Teman-teman angkatan 2010 buat kebersamaannya, baik suka maupun duka selama menjalani masa-masa perkuliahan.

Semoga bimbingan, bantuan dan dorongan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan diridhoi oleh Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti khususnya.

Padang, Maret 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	
A. Landasan Teori.....	9
1. Hakikat Anak Usia Dini .....	9
a. Pengertian Anak Usia Dini .....	9
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	10
c. Tahap-Tahap Perkembangan Anak Usia Dini.....	11
d. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia .....	12
2. Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini .....	13
b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
d. Manfaat Anak Usia Dini .....	17
3. Hakikat Perkembangan Nilai-Nilai .....	18
a. Pengertian Nilai-Nilai Agama .....	19
b. Tahap Perkembangan Nilai-Nilai Agama .....	20
c. Tujuan Perkembangan Nilai-Nilai Agama.....	21
d. Manfaat Nilai-nilai Agama.....	22
e. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Beragama .....	22
f. Aspek-Aspek Pendidikan Agama .....	23
4. Indikator Pengembangan Nilai-nilai Agama .....	24
5. Media dan Sumber Belajar .....	24

a.	Pengertian Media .....	24
b.	Tujuan Media .....	25
c.	Karakteristik Media .....	25
d.	Manfaat Media .....	26
e.	Pengertian Sumber Belajar.....	27
f.	Tujuan Sumber Belajar .....	28
g.	Manfaat Sumber Belajar .....	28
6.	Media Gambar Adab Berdo'a .....	29
a.	Pengertian.....	29
b.	Prosedur Kegiatan .....	29
B.	Penelitian Yang Relevan .....	30
C.	Kerangka Konseptual .....	31
D.	Hipotesis Tindakan.....	32
<b>BAB III</b>	<b>RANCANGAN PENELITIAN .....</b>	
A.	Jenis Penelitian.....	33
B.	Subjek Penelitian.....	33
C.	Prosedur Penelitian.....	33
D.	Instrument Penelitian.....	40
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	40
F.	Teknik Analisis Data.....	41
G.	Indikator Keberhasilan .....	43
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN .....</b>	44
A.	Deskripsi Data .....	44
1.	Deskripsi Kondisi Awal.....	44
2.	Deskripsi Siklus I .....	48
3.	Deskripsi Siklus II.....	68
B.	Analisis Data .....	88
C.	Pembahasan .....	93
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	
A.	Simpulan.....	96
B.	Implikasi.....	97
C.	Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	34
Bagan 2. Siklus Penelitian Tindakan Kelas .....	42

## DAFTAR TABEL

		Hal
Tabel 1.	Format observasi peningkatan nilai – nilai agama anak dalam hal adab berdo’a anak melalui media gambar adab berdo’a.....	41
Tabel 2.	Format sikap anak.....	41
Tabel 3.	Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo’a Melalui Metode Bercerita pada Kondisi Awal (sebelum tindakan) .....	45
Tabel 4.	Sikap anak dalam peningkatan nilai-nilai agama anak usia Dini pada kegiatan berdo’a melalui metode bercerita pada Kondisi awal (sebelum tindakan) .....	47
Tabel 5.	Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo’a Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo’a pada Siklus I (setelah tindakan) pertemuan I .....	52
Tabel 6.	Sikap anak dalam peningkatan nilai-nilai agama anak usia Dini pada kegiatan berdo’a melalui media gambar adab Berdo’a pada Siklus I (setelah tindakan) pertemuan I .....	53
Tabel 7.	Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo’a Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo’a pada Siklus I (setelah tindakan) pertemuan II .....	57
Tabel 8.	Sikap anak dalam peningkatan nilai-nilai agama anak usia Dini pada kegiatan berdo’a melalui media gambar adab Berdo’a pada Siklus I (setelah tindakan) pertemuan II .....	59
Tabel 9.	Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo’a Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo’a pada Siklus I (setelah tindakan) pertemuan III.....	62
Tabel 10.	Sikap anak dalam peningkatan nilai-nilai agama anak usia Dini pada kegiatan berdo’a melalui media gambar adab Berdo’a pada Siklus I (setelah tindakan) pertemuan III.....	64
Tabel 11.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Dalam Hal adab Berdo’a Melalui Media Gambar Adab Berdo’a pada Siklus I pertemuan I, II dan III .....	69
Tabel 12.	Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo’a Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo’a pada Siklus II (setelah tindakan) pertemuan I .....	73
Tabel 13.	Sikap anak dalam peningkatan nilai-nilai agama anak usia Dini pada kegiatan berdo’a melalui media gambar adab Berdo’a pada Siklus II (setelah tindakan) pertemuan I .....	75
Tabel 14.	Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo’a Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo’a pada Siklus II (setelah tindakan) pertemuan II.....	79
Tabel 15.	Sikap anak dalam peningkatan nilai-nilai agama anak usia Dini pada kegiatan berdo’a melalui media gambar adab Berdo’a pada Siklus II (setelah tindakan) pertemuan II.....	81

Tabel 16.	Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo'a Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo'a pada Siklus II (setelah tindakan) pertemuan III.....	85
Tabel 17.	Sikap anak dalam peningkatan nilai-nilai agama anak usia Dini pada kegiatan berdo'a melalui media gambar adab Berdo'a pada Siklus II (setelah tindakan) pertemuan III.....	87
Tabel 18.	Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Dalam Hal adab Berdo'a Melalui Media Gambar Adab Berdo'a pada Siklus I pertemuan I, II dan III .....	91

## DAFTAR GRAFIK

	Hal
Grafik 1. Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo'a Anak Melalui Metode Bercerita pada Kondisi awal (Sebelum Tindakan) .....	46
Grafik 2. Sikap Anak Dalam Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada kegiatan berdo'a melalui metode bercerita Pada kondisi awal (Sebelum Tindakan) .....	48
Grafik 3. Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo'a Anak melalui Media Gambar Adab Berdo'a Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan I .....	53
Grafik 4. Sikap Anak dalam Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada kegiatan berdo'a pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan I .....	54
Grafik 5. Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo'a Anak melalui Media Gambar Adab Berdo'a Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan II .....	58
Grafik 6. Sikap Anak dalam Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada kegiatan berdo'a pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan II .....	60
Grafik 7. Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo'a Anak melalui Media Gambar Adab Berdo'a Pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan III.....	64
Grafik 8. Sikap Anak dalam Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada kegiatan berdo'a pada Siklus I (Setelah Tindakan) Pertemuan III.....	65
Grafik 9. Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo'a Anak melalui Media Gambar Adab Berdo'a Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan I .....	74
Grafik 10. Sikap Anak dalam Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada kegiatan berdo'a pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan I .....	76
Grafik 11. Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo'a Anak melalui Media Gambar Adab Berdo'a Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan II.....	80
Grafik 12. Sikap Anak dalam Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada kegiatan berdo'a pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan II .....	82
Grafik 13. Hasil Observasi Peningkatan Nilai-nilai Agama Dalam Hal Adab Berdo'a Anak melalui Media Gambar Adab Berdo'a Pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan III .....	86
Grafik 14. Sikap Anak dalam Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Usia Dini pada kegiatan berdo'a pada Siklus II (Setelah Tindakan) Pertemuan III.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap generasi bangsa. Anak-anak sebagai salah satu subyek dari pendidikan harus mendapatkan pendidikan secara layak dan benar sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Peletakan dasar secara benar dengan konsep yang sesuai akan menghasilkan generasi yang mempunyai tingkat keimanan dan keilmuan yang berimbang, pada akhirnya akan lahir generasi baru pelanjut estafet pembangunan karakter bangsa yang handal dan bermartabat.

Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan dasar pendidikan yang pertama dimasuki anak selain keluarga. Upaya TK adalah untuk mencerdaskan dan meningkatkan kualitas anak-anak Indonesia. Untuk itu pendidikan harus dirancang dengan tepat dan dilaksanakan secara benar sesuai dengan formulasinya. Pendidikan yang benar yang diperuntukkan bagi peserta didik semenjak usia dini akan memberikan efek positif bagi perkembangan anak itu sendiri. Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Untuk memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka perlu ada standar PAUD sebagai acuan dalam penyelenggaraan pendidikan Formal, non Formal dan Informal. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009. Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa standar pendidikan anak usia dini meliputi pendidikan formal dan non formal poin a standar tingkat pencapaian perkembangan.

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa dan sosial emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi dan deteksi dini tumbuh kembang anak.

Menurut satibi (2007:7,9) Pendidikan nilai-nilai keagamaan merupakan pondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam serta terpatrit dalam setiap insan sejak dini, lah ini merupakan awal yang baik bagi anak bangsa.

Agama sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak didik kita. Menanamkan nilai-nilai agama kepada anak merupakan tugas guru di sekolah, Taman Kanak-Kanak yang merupakan lembaga pendidikan yang pertama, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang-orang yang taat, terbiasa dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya. Bila kita

menginginkan bermanfaatnya berbagai potensi yang dimiliki anak, tentu hal itu tidak boleh bebas dari nilai-nilai agama yang kita anut.

Rasa keagamaan dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang pada diri anak seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Maka kita sebagai guru sebaiknya saat melakukan aktifitas apapun perlu diwarnai dengan nilai-nilai agama. Segala kegiatan yang akan dilakukan diawali dengan mengucapkan do'a.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TK Harapan Ibu Mundam Sakti, anak dalam hal sikap berdo'a belum sesuai dengan harapan. Mereka mengucapkan do'a dengan semangat, berteriak dan sangat polos mereka berdo'a dengan adab/aturan yang salah dan dengan lucunya mereka mengerjakannya dengan canda dan menggelikan. Itulah dunia anak yang dinikmati segala kegiatan apapun dengan bermain, ceria dan gembira. Walaupun pemikirannya tentang tuhan masih samar-samar dan membingungkan bagi diri mereka sendiri. Kegelisahan dan kebingungan mereka terhadap hal-hal yang ada tapi tidak dapat dilihatnya, mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan dan kemudian bertanya, bertanya dan bertanya.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya. Supaya perkembangan nilai-nilai agama yang dicapai optimal maka pemilihan

materi pembelajaran nilai-nilai agama oleh guru perlu memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu secara konsisten melalui pembiasaan.

Dalam hal ini Guru sebagai pembelajar dalam pelaksanaan proses pendidikan ini harus mengerti secara baik dan benar teknik serta praktek pembelajaran sesuai dengan perkembangan usia peserta didik itu sendiri, sebab kesalahan dalam proses akan melahirkan kefatalan dalam hasil. Kesamaan visi dan misi guru sebagai pendidik harus terlebih dahulu berpedoman pada kurikulum. Disamping itu penguasaan tentang berbagai macam teori dengan memanfaatkan berbagai media sangat dibutuhkan, sebab semakin kaya seorang guru tentang berbagai media dan metode maka semakin efektif materi dan proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Kenyataan yang peneliti temukan di lapangan tepatnya dalam proses kegiatan berdo'a guru sering mengabaikan nilai-nilai agama dan lebih mengutamakan intelektual anak, sehingga sering ditemukan anak yang pintar tapi rendah nilai-nilai agamanya. Hal ini terjadi karena strategi pembelajaran pengembangan nilai-nilai agama anak yang diterapkan oleh guru belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media dan metode pembelajaran pengembangan nilai-nilai anak juga kurang bervariasi sehingga anak menjadi acuh dalam berkegiatan. Guru juga belum melaksanakan kegiatan monitoring secara rutin untuk memantau proses perkembangan dan kemajuan anak dalam mengikuti program yang disiapkan. Sehingga guru tidak mengetahui peningkatan perkembangan nilai-nilai agama anak khususnya dalam hal berdo'a.

Untuk mendapatkan keberhasilan yang baik maka diperlukan adanya kegiatan monitoring secara rutin untuk memantau proses perkembangan dan kemajuan anak dalam mengikuti program yang kita siapkan. Peranan monitoring ini sangat membantu untuk memperoleh data akurat dalam rangka perbaikan dan pengembangan program selanjutnya. Tanpa langkah demikian guru akan sulit memperoleh informasi tentang anak didik dan perkembangannya.

Berdasarkan kenyataan tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “ Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo’a di TK Harapan Ibu Mundam Sakti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang Masalah diatas maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Perkembangan Nilai-nilai Agama Anak tentang perilaku adab berdo’a belum sesuai harapan
2. Strategi Pembelajaran Pengembangan Nilai-nilai Agama anak yang diterapkan oleh guru belum sesuai dengan tujuan pembelajaran
3. Media dan Metode pembelajaran pengembangan Nilai-nilai Agama Anak kurang bervariasi
4. Guru belum melakukan evaluasi pembelajaran setelah kegiatan pembelajaran dilakukan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam identifikasi masalah diatas cukup banyak masalah yang muncul untuk diteliti, oleh karena keterbatasan-keterbatasan peneliti maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu perkembangan Nilai-nilai agama anak tentang prilaku adab berdo'a yang belum sesuai harapan di Taman Kanak-kanak Harapan Ibu Mundam Sakti.

### **D. Perumusan Masalah**

Setelah masalah penelitian dibatasi maka perumusan masalah penelitian ini. Bagaimanakah Peningkatan Nilai-nilai Agama Anak Melalui Media Gambar Adab Berdo'a?

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Dalam meningkatkan kemampuan Nilai-nilai Agama anak, peneliti mencoba merancang kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan Nilai-nilai Agama Anak. Kegiatan yang dipilih oleh peneliti adalah kegiatan pembelajaran menggunakan Media Gambar Adab Berdo'a.

### **F. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Nilai-nilai Agama Anak di TK Harapan Ibu Mundam Sakti.

### **G. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak, dapat meningkatkan Nilai-nilai Agama Melalui Media Gambar Adab Berdo'a.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi baru dalam kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-Kanak, sehingga guru memiliki kemampuan Profesional dalam bidangnya.
3. Bagi jurusan PG-PAUD, sebagai bahan referensi penelitian Mahasiswa PG-PAUD.
4. Bagi Peneliti, untuk membekali diri agar lebih Profesional dalam mendidik dan menjadi sebuah ilmu pengetahuan dan pengalaman pada saat penelitian Skripsi ini.

#### **H. Defenisi Operasional**

Nilai-nilai agama bagi anak Taman Kanak-kanak (TK) merupakan kemampuan untuk memahami, mengerti, mengucapkan, mengikuti dan melaksanakan kegiatan beragama secara benar dengan pembiasaan. Nilai-nilai adalah kemampuan yang mengacu pada perilaku tindakan yang dilakukan seseorang. Nilai-nilai agama adalah suatu tindakan perilaku yang sesuai dengan aturan dari Tuhan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat dan bahagia dunia dan akhirat. Menanamkan nilai-nilai agama salah satunya dengan perilaku berdo'a yang baik dengan suara yang lembut tidak berteriak, terkait dengan perkembangan yang akan dicapai, anak dapat melakukan kegiatan dengan pembiasaan. Adab berdo'a dapat dilaksanakan oleh anak apabila pendidik mengetahui cara yang tepat untuk menstimulus pada saat apersepsi. Melalui adab berdo'a diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai

agama pada anak. Media gambar adab berdo'a merupakan salah satu model yang digunakan agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan yang mereka lihat tentang tata cara yang benar ketika berdo'a.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Anak Usia Dini**

Anak-anak merupakan bahagian dalam kehidupan kita. Anak juga merupakan subjek didik dalam pendidikan Taman Kanak-kanak (TK), yang artinya dia adalah sebagai pelaku utama dalam pendidikan tersebut. Setiap anak terlahir dengan potensi dan bakat yang berbeda-beda. Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat

Menurut Santoso (2005:2.8)

“Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, pada guru hendaknya memahami hakikat anak didik, termasuk anak usia dini agar dapat melaksanakan tindakan pendidikan dengan tepat. Guru harus memandang anak sebagai subjek pendidikan yang mempunyai ciri dan karakteristik sendiri. pendidik wajib menyiapkan anak menjadi manusia dewasa yang memiliki berbagai hakikat “

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah sosok individu yang mengalami suatu proses perkembangan yang berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Zaman (2005:1.12)

“Anak adalah sebagai kodrat alam yang dimiliki pembawaan masing-masing, serta kemerdekaan untuk berbuat serta mengatur dirinya sendiri. akan tetapi, kemerdekaan itu juga sangat relatif karena dibatasi oleh hak-hak yang patut dimiliki oleh orang lain. Dan pengajaran harus memberi pengetahuan yang berfaedah lahir dan bathin, serta dapat memerdekakan diri”

Sedangkan menurut Jean Jacques Rouscaw dalam Suyanto (2005:16)

“Ia menuangkan pikirannya tentang PAUD dalam novelnya Emik. Ia menentang pendapat bahwa anak adalah miniatur orang dewasa dan menyarankan agar anak didik sebagaimana kodratnya. Ia berpendapat bahwa pendidikan sebaiknya disesuaikan dengan Usia anak. Menurutnya anak usia 0-5 tahun belajar terbanyak melalui aktivitas fisiknya, sementara anak usia lima tahun sampai dua belas tahun belajar melalui pengalaman langsung dan melalui eksplorasi terhadap lingkungannya. Rouscaw juga menentang kaum puritan yang berlaku saat itu yang menyatakan anak pada dasarnya terlahir dengan sifat-sifat yang baik ditangan manusialah anak-anak tersebut bisa menjadi buruk sifatnya. Pemikiran Rouscaw tentang PAUD tersebut masih dipakai sampai sekarang seperti pembelajaran harus disesuaikan dengan usia atau tingkat perkembangan anak.”

Beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah unik, karena perkembangan anak berbeda satu sama lainnya yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Namun demikian perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum, agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang dewasa/guru untuk memberikan rangsangan yang bersifar menyeluruh dan terpadu.

#### b. Karakteristik Anak Usia Dini

Menurut Hartati dalam Aisyah (2008:1.4) mengatakan ada beberapa karakter Anak Usia Dini meliputi:

“1) Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitar. Mereka ingin mengetahui dan gemar bertanya meski dalam bahasa yang sederhana. 2) merupakan pribadi yang unik. Meskipun terdapat banyak kesamaan dalam pola perkembangan,

setiap anak memiliki keunikan masing-masing keunikan bisa timbul dari genetika dan lingkungan. 3) suka berfantasi dan berimajinasi. 4) masa paling potensial untuk belajar. Pada masa ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek. 5) menunjukkan sifat egosentris. 6) memiliki daya konsentrasi yang pendek. 7) sebagai bagian dari makhluk sosial. Anak usia dini mulai suka bergaul dan berteman dengan teman sebayanya.”

Menurut Eliyawati (2005: 2)

“Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Karakteristik yang dimaksud adalah unik, egosentris, aktif dan energik, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, eksploratif dan berjiwa petualang, mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, kaya dengan fantasi dan khayalan, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karakter anak usia dini sebagai makhluk sosial yang punya imajinasi dan rasa ingin tahu yang tinggi, unik, bersifat egosentris, suka berfantasi dan berimajinasi, memiliki daya konsentrasi yang pendek dan sebagai makhluk sosial.

#### c. Tahap-tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Krostmer dalam Masitoh (2009:2.6)

“1) Tahap Dari 0 sampai 2 tahun: Fullungs (Pengisian) Periode pertama anak terlihat pendek gemuk. 2) Tahap Dari 7 sampai 13 tahun: Fullungs Periode kedua anak kelihatan gemuk sekali. 3) Tahap Dari 13 sampai 20 tahun Streckungs. Periode kedua anak kembali lansing.”

Sedangkan menurut Aristoteles dalam Masitoh (2006:2.5)

“1) Tahap pertama dari 0 sampai 7 tahun (masa anak kecil atau masa bermain. 2) Tahap dari 7 sampai 14 tahun (masa anak, masa sekolah rendah). 3) Tahap dari 14 sampai 21 tahun (masa remaja/pubertas, masa peralihan dari anak menjadi orang dewasa)”

Menurut Comenius dalam Elizawati (2005:2.7) “1) Sekolah Ibu 0 Sampai 6 tahun. 2) Sekolah Bahasa Ibu 6 sampai 12 tahun. 3) Sekolah Latin remaja 12 sampai 18 tahun. 4) Akademis 18 sampai 24 tahun.”

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap perkembangan anak usia dini terdiri dari beberapa tahap yaitu perkembangan berdasarkan analisis biologis dan perkembangan berdasarkan didaktis. Perkembangan psikologis individu mengalami masa perubahan dua kali yaitu pada tahun ketiga dan keempat serta pada permulaan pubertas.

#### d. Aspek-aspek perkembangan Anak Usia Dini

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009, bahwa aspek-aspek perkembangan Anak usia dini terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

- 1) Aspek perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta sosial emosional yang merupakan (Bidang pembentukan prilaku)
- 2) Bahasa, yang terdiri dari :
  - a) Menerima bahasa
  - b) Mengungkapkan Bahasa
  - c) Keaksaraan

- 3) Kognitif, yang terdiri dari
  - a) Pengetahuan umum dan sains
  - b) Konsep, bentuk, warna, ukuran dan pola
  - c) Konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf
- 4) Fisik, yang terdiri dari :
  - a) Motorik kasar
  - b) Motorik halus
  - c) Kesehatan Fisik

## 2. Pendidikan Anak Usia Dini

### a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Maulana (2000:7), pendidikan anak usia dini itu artinya membina dan mendidik anak dalam sebuah rumah tangga, pendidikan tergantung pada orang tuanya, oleh sebab itu sejak dini harus dikenalkan pendidikan secara islami.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Masitoh (2004:1.9), pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan menyediakan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini untuk membimbing, mengasuh, memfasilitasi kegiatan pembelajaran, memberikan rangsangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang mereka lalui.

#### b. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Cara belajar anak berbeda dengan cara belajar orang dewasa. Hal ini sesuai dengan karakteristik perkembangan yang dimiliki anak tersebut. Adapun karakteristik cara belajar anak menurut Masitoh (2004:6.15) adalah:

- a. Anak belajar melalui bermain  
Anak belajar melalui bermain, bermain adalah suatu kegiatan yang bersifat volunter, spontan, terfokus pada proses, memberikan ganjaran secara instrinsik, menyenangkan, aktif dan fleksibel.
- b. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya.  
Anak mengeksplorasi lingkungan dengan melihat, mendengar, meraba, mencium, dan merasa. Saat mengeksplorasi semua indra anak terlibat untuk memanipulasi objek-objek yang menarik perhatian mereka.
- c. Anak belajar secara ilmiah  
Mengemukakan bahwa anak belajar secara ilmiah bukan dasar paksaan orang dewasa.
- d. Anak belajar paling baik apabila yang dipelajarinya mempertimbangkan keseluruhan aspek perkembangan, bermakna, menarik, dan fungsional.

Sedangkan karakteristik anak usia dini menurut Bradekom dan Rosegrant dalam Hartati (2003:6) adalah 1) Mereka merasa aman secara psikologis secara kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi, 2) Anak

mengkonstruksi pengetahuannya, 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, 4) Kegiatan belajar untuk merefleksikan suatu tindakan yang tidak putus-putus yang mulai dengan kendaraan kemudian beralih ke eksplorasi, 5) Anak belajar melalui bermain, 6) Minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi, 7) Unsur variasi individual anak diperhatikan.

Berdasarkan pendapat di atas menerangkan bahwa ciri-ciri pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak melalui bermain sehingga anak dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui bermain dan kegiatan bermain tersebut minat dan kebutuhan anak dapat kita ketahui dan dapat terpenuhi.

#### c. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*The wold Child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sebagai falsafah bangsa. Juga agar anak dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain, anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak mulia dan juga agar anak dapat memahami fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat (Suyanto, 2005:5).

Pendapat Sujiono (2009:42-43), tujuan Pendidikan Anak Usia Dini terbagi atas dua tujuan.

a) Tujuan secara khusus

- 1) Dapat mengidentifikasi perkembangan anak usia dini dan mengoptimalkan hasil identifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan.
- 2) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak dan usaha-usaha yang berkaitan dengan perkembangannya.
- 3) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak.
- 4) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini.
- 5) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan.

b) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan dengan lingkungan yaitu;

- 1) Anak ciptaan Tuhan dan mencintai sesama.
- 2) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan-gerakan dan mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus, gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik atau panca indra.
- 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar.
- 4) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan social, peranan masyarakat dan menghargai keragaman social dan budaya

serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, control diri dan rasa memiliki, mampu melakukan ibadah, mengenal dan kepercayaan.

Sedangkan menurut Solehuddin (2006:4.14) menegaskan bahwa pendidikan prasekolah termasuk Taman Kanak-kanak (TK) pada dasarnya dimaksud untuk mendorong dan memperlancar belajar dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai kehidupan yang dituntut.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini untuk membantu pertumbuhan dan semua aspek perkembangan agar anak memiliki kesiapan dan dapat belajar berkomunikasi dengan orang lain yang dapat mengoptimalkan perkembangan untuk mendorong dan memperlancar belajar secara optimal.

#### d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Kemendiknas PAUD (2010:3), fungsi pendidikan anak usia dini yang perlu diperhatikan.

- a. Penyiapan bahan perumusan, kebijakan dibidang anak usia dini.
- b. Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria dan pedoman.
- c. Prosedur dibidang pendidikan anak usia dini.
- d. Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi dibidang pendidikan anak usia dini.
- e. Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat dibidang pendidikan anak.
- f. Pelaksana urusan ketatausahaan.

Menurut Sujiono (2009:45), bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Dapat menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan anak agar mampu menolong diri sendiri (*self help*) yaitu mandiri dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, seperti mampu menjaga, merawat kondisi fisiknya, mampu mengendalikan emosinya dan mampu membangun hubungan dengan orang lain.
- b. Meletakkan dasar-dasar tentang dan bagaimana seharusnya belajar (*Learning now to learn*).

Pemberian rangsangan melalui pendidikan untuk anak usia dini perlu diberikan secara konferensif, dalam makna anak tidak hanya dicerdaskan otaknya, akan tetapi juga cerdas pada aspek-aspek lain dalam kehidupannya.

Pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam diri anak baik dalam pengembangan sikap perilaku, social emosional anak, nilai-nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, dan bahasa.

### 3. Hakikat Perkembangan Nilai-Nilai Agama

Konsep anak tentang agama sangat realistik karena anak menerjemahkan apa yang didengar dan dilihat sesuai dengan apa yang sudah diketahuinya.

Bagi anak, Tuhan dapat berwujud, seperti seseorang yang berambut putih, berjanggut putih dan panjang serta berpakaian serba putih. Contoh lainnya, anak mungkin mendeskripsikan sesosok malaikat sebagai makhluk

yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan dan baik hati. Kenyataan ini semakin menegaskan bahwa anak usia 3-4 tahun masih berada dalam tahap pemikiran yang egosentris.

a. Pengertian Nilai-Nilai Agama

Menurut Satibi (2007:7.4) Nilai-nilai agama dibutuhkan manusia dalam kehidupan untuk mencapai martabat yang mulia. Hal ini mengemukakan bahwa nilai-nilai agama adalah:

“Ajaran agama berasal dari tuhan yang maha pencipta, pemilik alam semesta, yang berhak membuat aturan hidup bagi makhluk yang diciptakan-Nya. Keberadaan aturan yang bersumber dari sang pencipta, tentu adalah sesuatu hal yang esensial bagi kehidupan manusia.”

Menurut Endang Saefudin dalam Nurdin (2008:5.4) menyimpulkan bahwa nilai-nilai agama:

“Prilaku tata aturan yang meliputi sistim kredo kepercayaan atas adanya sesuatu yang mutlak diluar manusia : Sistim ritus tata cara peribadatan manusia kepada yang mutlak : dan sistim norma atau kaidah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan dengan alam lainnya sesuai dan sejalan dengan tata keimanan dan tata peribadatan tersebut.”

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama adalah tata aturan atas sesuatu yang mutlak yaitu tuhan yang maha esa terhadap manusia yang merupakan prilaku, norma dan kaidah tentang ajaran yang benar.

b. Tahap Perkembangan Nilai-Nilai Keagamaan

Menurut Ernest Harms dalam Satibi (2007:8.4) tahapan perkembangan agama pada anak dalam bukunya. *The Development Of Religious on Children*, terbagi dalam 3 tingkatan, yaitu sebagai berikut.

1) *The fairy tale stage* (tingkat dongeng)

Tingkat ini dimulai pada anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. Pada tingkat perkembangan ini seakan-akan anak-anak menghayati konsep ketuhanan itu kurang masuk akal, hal ini sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualnya. Kehidupan masa ini masih banyak dipengaruhi kehidupan fantasi sehingga dalam menanggapi agama pun anak masih menggunakan konsep fantasi yang diliputi oleh dongeng-dongeng yang kurang masuk akal.

2) *The realistic stage* (tingkat kenyataan)

Tingkat ini dimulai sejak anak-anak masuk Sekolah Dasar sampai ke usia adolescence (7-15/16 tahun). Pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kepada kenyataan (*realis*). Konsep ini timbul melalui lembaga-lembaga keagamaan dan pengajaran agama dari orang dewasa lainnya. Pada masa ini ide keagamaan pada anak didasarkan atas emosional maka pada masa ini mereka telah melahirkan konsep Tuhan yang formalis.

Berdasarkan itu anak-anak tertarik dan senang pada lembaga-lembaga keagamaan yang mereka lihat dikerjakan oleh orang dewasa dalam lingkungan mereka. Segala bentuk tindak amal keagamaan mereka ikuti dan tertarik untuk mempelajarinya.

### 3) *The Individual stage* (tingkat individu)

Pada tingkat ini anak telah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi sejak perkembangan usia mereka. Konsep keagamaan yang individualistik ini terbagi atas 3 bagian, yaitu sebagai berikut.

- a) Konsep ketuhanan yang konvensional dan konservatif dengan dipengaruhi sebagian kecil fantasi. Hal tersebut disebabkan oleh pengaruh luar.
- b) Konsep ketuhanan yang lebih murni dinyatakan dengan pandangan yang bersifat personal (perorangan).
- c) Konsep ketuhanan yang bersifat humanistik. Agama telah menjadi etos humanis dalam diri mereka dalam menghayati ajaran agama.

### c. Tujuan Perkembangan Nilai-nilai Agama Anak

Menurut Satibi (2007:7.19) tujuan perkembangan nilai-nilai agama anak adalah Agar anak dapat berbicara berdasarkan kemampuan mengikuti aturan untuk menggunakan kata-kata yang sopan dan baik. ketika anak makan maka mereka mengenal etika makan menurut ajaran agama secara simultan.

Sedangkan menurut Elis S (2003:8.5) tujuan perkembangan nilai-nilai agama anak yaitu agar anak memiliki dasar-dasar keimanan dan dasar-dasar kepribadian/ budi pekerti yang terpuji.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkembangan nilai-nilai agama anak merupakan suatu penanaman benih-benih keimanan dan ketakwaan sedini mungkin dalam kepribadian anak dalam perkembangan kehidupan jasmania dan rohania sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

d. Manfaat nilai-nilai agama

Sisdiknas (2003:17) pendidikan nilai-nilai agama bermanfaat untuk mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran dan norma yang berlaku dalam berbagai potensi.

Manfaat lain yaitu agar manusia ketika menjalani kehidupan tidak salah bertingkah laku, tidak sesat dalam melangkah, tidak keliru dalam berlaku, dan tidak semena-mena dalam menentukan sesuatu dalam satibi(2007 : 34).

e. Faktor yang mempengaruhi sikap beragama

Menurut Badudu Zein dalam Satibi (2007:8.5)

“Anak adalah keturunan pertama (setelah ibu dan bapak). Anak-anak adalah manusia yang masih kecil yang belum dewasa dan memiliki berbagai potensi laten untuk tumbuh dan berkembang. Potensi tersebut adalah potensi jasmani dan rohaniyang berkaitan dengan kemampuan intelektual maupun spiritual dan termasuk juga didalamnya nilai-nilai agama”

Menurut Satibi Otib (2007:8.9)

“Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan nilai-nilai agama pada diri anak, yaitu faktor pembawaan (internal), manusia lahir memiliki akal dan fikiran yang merupakan potensi termahal. Akal fikiran itu diharapkan akan mampu membimbing dan mengarahkan serta mendorong manusia kepada jalan yang benar. Dan faktor lingkungan (eksternal) yaitu lingkungan dimana individu itu hidup, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat)

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak-anak dilahirkan suci dan bersih, namun tuhan yang maha kuasa telah membekali mereka dengan berbagai potensi. Dan lingkunganlah yang akan mengembangkan potensi tersebut diantaranya guru dan orang tua serta masyarakat.

f. Aspek-aspek pendidikan agama

Menurut Ditjen Dikdasmen RI dalam Elis. S, 2003:5 dalam Satibi Otib (2009:8.4)

“Bahwa tujuan pengembangan kehidupan beragama bagi anak Taman Kanak-kanak (TK) dilakukan dalam rangka menanamkan benih-benih keimanan dan ketakwaan sedini mungkin dalam kepribadian anak didik dengan memperhatikan aspek-aspek usia, fisik dan aspek psikis anak. Aspek fisik dan psikis anak Taman Kanak-kanak (TK) pun akan terlihat seiring dengan perkembangan usia anak.”

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama pada anak usia dini dilihat dari aspek usia, fisik dan psikis dengan meletakkan dasar-dasar kepribadian/ budi pekerti yang terpuji, dasar-dasar keimanan dan kebiasaan ibadah sesuai dengan kemampuan anak.

#### 4. Indikator Pengembangan Nilai-nilai Agama

- a. Berdo'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan keyakinannya (NA 2.1.1).
- b. Berbicara dengan sopan, tidak berteriak (NA 3.1.2).
- c. Melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya (NA 2.1.2).

#### 5. Media dan Sumber Belajar

##### a. Pengertian media

Secara harfiah media berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Media pembelajaran pada dasarnya merupakan wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak). Pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema. Peran media dalam komunikasi pembelajaran di Taman Kanak-kanak semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Oleh karena itu salah satu prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak adalah kekonkritan, artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Prinsip kekonkritan tersebut mengisyaratkan perlunya digunakan media sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak didik agar pesan/informasi tersebut dapat diterima atau diserap anak dengan baik dengan demikian diharapkan terjadi perubahan-perubahan perilaku berupa kemampuan-kemampuan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Pengertian media dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya media diartikan sebagai berikut:

- 1) Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran menurut (Scrham, 1977) dalam Zaman (2007:4.4).
- 2) Sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran, seperti buku, gambar, film, video slide menurut (briggs, 1977) dalam Zaman (2007:4.5)

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan adalah isi pembelajaran dalam bentuk tema atau topik pembelajaran melalui benda yang dapat dilihat dan diraba (media).

#### b. Tujuan media

Media dalam komunikasi pembelajaran di taman kanak-kanak semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada saat itu berada pada masa konkret. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) adalah kekonkretan artinya bahwa anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata. Dengan demikian pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) harus menggunakan sesuatu yang memungkinkan anak dapat belajar secara konkret dengan menggunakan media sebagai saluran penyampai pesan menurut Badru (2007:4.3)

#### c. Karakteristik media

Menurut Sudjana dalam Zalman (200:4.18):

- 1) Media Visul adalah media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan pemirsa atau media yang hanya dapat dilihat
- 2) Media Audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat

- merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema.
- 3) Media Audiovisual adalah media kombinasi dari media audio dan media visual atau biasa disebut media pandang dengar. Dengan menggunakan media Audio Visual ini maka penyajian isi tema kepada anak semakin lengkap dan optimal.

Sedangkan menurut pendapat Badru (2005:4.25) Karakteristik media merupakan:

Perencanaan pembuatan dan penggunaan media pembelajaran diperlukan pemahaman mengenai berbagai jenis dan karakteristik media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di TK yang meliputi media visual, media audio, dan media audio-visual

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan dan pemilihan media pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengambilan keputusan dari berbagai alternatif (pilihan) yang ada.

#### d. Manfaat media

Menurut Eliyawati (2005:4.10) manfaat media antara lain:

- 1) Mengkonkretkan konsep-konsep yang abstrak
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat kedalam lingkungan belajar
- 3) Memungkinkan anak berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya
- 4) Memungkinkan adanya keseragaman pengamatan atau persepsi belajar pada masing-masing anak

Sedangkan menurut pendapat Badru (2005:4.11) manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Membangkitkan motivasi belajar anak
- 2) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan
- 3) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak bagi seluruh anak

- 4) Mengatasi keterbatasan waktu dan ruang
- 5) Mengontrol arah dan kecepatan belajar anak.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sebagai indikator terjadinya proses komunikasi pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran merupakan bagian integral dari komponen-komponen pembelajaran lainnya.

e. Pengertian sumber belajar

Sumber belajar dalam pengertian yang sempit sering dipahami sebagai buku-buku atau bahan-bahan tercetak lainnya, seperti majalah, buletin.

Pengertian sumber belajar dalam arti yang luas telah banyak dikemukakan oleh para ahli, antara lain sebagai berikut.

1. Torkleson dalam Zaman (1965) mengatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk kepentingan pelajaran, yaitu segala apa yang ada di sekolah pada masa lalu, sekarang, dan pada masa yang akan datang.
2. Sudjana (1997) mendefinisikan sumber belajar sebagai segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberi kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya.

Pendapat di atas dapat disimpulkan sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan untuk bahan-bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak yang menimbulkan rasa ingin tahu anak, bermanfaat dan terkait dengan kegiatan bermain yang bermakna.

f. Tujuan sumber belajar

Menurut Badru (2007:9.5) mengatakan tujuan sumber belajar

yaitu:

- 1) Sumber belajar memberi kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan dan memperkaya anak dengan menggunakan berbagai pilihan sumber belajar seperti buku, alat, nara sumber, metode, lingkungan, dan semua hal yang menambah pengetahuan anak.
- 2) Sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berbahasa
- 3) Sumber belajar dapat membantu mengenal anak pada lingkungan dan mengajar anak untuk dapat mengenal kekuatan maupun kelemahan dirinya
- 4) Sumber belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak menjadi meningkat
- 5) Sumber belajar memungkinkan anak untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik
- 6) Sumber belajar mendukung anak untuk lebih banyak melakukan kegiatan belajar, mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

g. Manfaat sumber belajar

Menurut Zaman (2007:4.5) memngatakan manfaat sumber belajar

yaitu:

- 1) Dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkrit dan langsung
- 2) Pemanfaatan sumber belajar dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra
- 3) Menambah wawasan dan pengalaman anak
- 4) Memberikan informasi yang akurat dan terbaru
- 5) Meningkatkan motivasi belajar anak
- 6) Mengembangkan kemampuan berfikir anak secara lebih kritis dan positif

## 6. Media gambar adab berdo'a

### a. Pengertian media adab berdo'a

Perantara sumber pesan tentang adab berdo'a dengan menggunakan gambar orang yang sedang berdo'a dengan adab yang benar.

Menurut Badru (2007:4.19) "Media gambar diam/mati, media grafis, media model dan media realia adalah beberapa karakteristik dari media. Gambar diam/mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik atau misalnya gambar tentang manusia, hewan, tempat dan objek lainnya yang berkaitan dengan bahan/isi tema yang diajarkan. Media grafis merupakan media pandang dua dimensi (bukan fotografik) unsurnya adalah gambar dan tulisan/symbol. Media model merupakan media tiga dimensi. Media realia merupakan alat bantu visual dalam pembelajaran yang berfungsi memberikan pengalaman langsung pada anak."

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adab berdo'a merupakan bagian dari media visual (yang dapat dilihat)

### b. Prosedur kegiatan

Kegiatan yang dilakukan dengan pembiasaan berdo'a.

Sebelum kegiatan dilakukan guru bercerita tentang media gambar yang telah disediakan.

## **B. Penelitian Yang Relevan.**

Yusni (2009) dengan judul “Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Anak Melalui Metode bercerita buku bergambar di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 14 Padang.

Hasilnya:

1. Metode yang digunakan guru bercerita menggunakan media gambar yaitu buku sebagai model/ccontoh guna peningkatan nilai-nilai agama anak.
2. Buku bergambar yang bervariasi di manfaatkan guru agar anak lebih tertarik untuk ikut dalam kegiatan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil penelitian di setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan nilai-nilai agama anak. Dari kondisi awal pada umumnya nilai-nilai agama anak masih rendah hanya mencapai rata-rata 16 %. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata perkembangan nilai-nilai agama anak meningkat menjadi 34 %. Sedangkan pada siklus II perkembangan nilai-nilai agama anak meningkat menjadi 34 %.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar dapat meningkatkan nilai-nilai agama anak di Taman Kanak-kanak (TK) Aisyiyah 14 Padang.

Nengsih (2008) dengan judul “Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini melalui Mendongeng di Taman Kanak-kanak (TK) Ananda Kota Pariaman.

Hasilnya :

1. Cara guru meningkatkan moral anak dengan menggunakan model atau contoh.
2. Dongeng yang bervariasi.

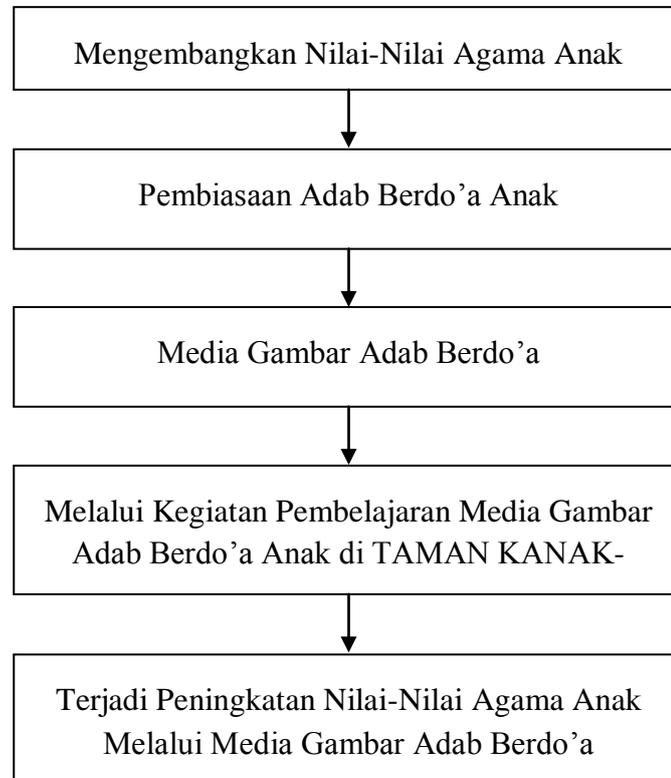
Pada kedua penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu meningkatnya nilai-nilai agama dan moral anak.

Pada kedua penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama meningkatkan nilai-nilai agama dan moral anak. Perbedaannya adalah terlihat pada hasil penelitian dimana persentase yang ditunjukkan pada penelitian Nengsih nilai-nilai agama anak pada siklus I meningkat 46 % dan siklus II meningkat 95 % persen sedangkan pada penelitian Yusni menunjukkan bahwa nilai-nilai moral anak pada siklus I meningkatkan 53 % dan siklus II 86 %.

### **C. Kerangka Konseptual**

Mengembangkan nilai-nilai agama anak perlu dibentuk dan dibiasakan sejak dini karena ini akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dikemudian hari. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan media gambar adab berdo'a, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru bercerita kepada anak tentang media gambar yang telah disediakan. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak diharapkan meningkat nilai-nilai agamanya.

Uraian tersebut di atas dapat digambarkan dengan bagan dibawah ini :



Bagan I  
**Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah terjadinya peningkatan nilai-nilai agama anak melalui media gambar adab berdo'a anak di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Ibu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **E. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

7. Usia Taman Kanak-kanak (TK) adalah usia bermain sehingga pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) dengan cara bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.
8. Nilai-nilai agama anak perlu ditingkatkan berdasarkan pencapaian perkembangan anak Taman Kanak-kanak (TK), karena di usia itulah paling tepat untuk mengenalkan pemahaman nilai-nilai agama salah satu kegiatan yang peneliti lakukan adalah peningkatan nilai-nilai agama anak melalui media gambar adab berdo'a.
9. Nilai-nilai agama merupakan pembentukan sikap dan perilaku yang akan menjadi pondasi bagi terbentuknya anak yang berakhlak mulia.
10. Gambar Adab berdo'a dapat menjadi media yang menarik untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak.
11. Gambar adab berdo'a adalah pengenalan cara berdo'a yang efektif untuk anak usia dini, karena anak melihat contoh yang bisa dijadikan model.
12. Gambar adab berdo'a terlihat sangat menarik perhatian anak untuk melakukan kegiatan dalam berdo'a dan memicu inisiatif anak untuk terlibat secara sendirinya.

13. Dengan gambar yang menggunakan teknik praktek langsung terlihat adanya peningkatan nilai-nilai agama anak dalam kegiatan berdo'a.
14. Dengan menggunakan Media Gambar dapat memberikan pengaruh yang cukup nyata untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak, adanya peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II.
15. Sikap prilaku anak kelompok B2 Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Ibu Mundam Sakti dapat ditingkatkan melalui media gambar adab berdo'a.
16. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan nilai-nilai agama dengan menggunakan media gambar yang bervariasi sehingga terlihat pada siklus dua kemampuan media gambar yang bervariasi sehingga terlihat pada siklus dua kemampuan anak dalam kegiatan berdo'a meningkat di Taman Kanak-kanak (TK) Harapan Ibu.

## **F. Implikasi**

Sebagai suatu penelitian yang telah dilakukan di lingkungan Pendidikan Kanak-kanak maka kesimpulan yang ditarik mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya sehubungan dengan hal tersebut, maka implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Melalui Media gambar adab berdo'a anak dapat meningkat nilai-nilai agamanya dengan melakukan kegiatan berdo'a dengan benar.
2. Dalam kegiatan berdo'a anak dapat berperilaku positif yang dilakukan dengan pembiasaan.
3. Melalui Media gambar adab berdo'a anak dapat mampu berkomunikasi dengan lembut.

## **G. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas ada beberapa saran yang ingin peneliti uraikan sebagai berikut :

1. Dalam menggunakan metode pembelajaran, sebaiknya guru menggunakan metode yang benar-benar relevan dengan kebutuhan.
2. Sebaiknya guru lebih kreatif dan inovatif dalam merancang kegiatan pembelajaran yang disajikan dalam berkegiatan, agar pembelajaran lebih kondusif dan bermakna.
3. Untuk merangsang dan meningkatkan nilai-nilai agama anak hal kegiatan berdata, maka guru hendaknya menciptakan suasana kelas aktif, kreatif dan menyenangkan.
4. Pihak sekolah sebaiknya menyediakan media pembelajaran dan permainan yang dapat meningkatkan nilai-nilai agama anak khususnya dalam hal adab berdo'a.
5. Kepada Dinas Pendidikan Sijunjung sangat diharapkan memberikan perhatian yang besar untuk meningkatkan nilai-nilai agama anak Taman Kanak-kanak (TK) dengan memfasilitasi di setiap sekolah ada pustaka mini.
6. Diharapkan kepada orang tua agar selalu memberikan perhatian dan bimbingan pada anaknya dalam meningkatkan nilai-nilai agama.
7. Disarankan pada peneliti-peneliti pada masa yang akan datang untuk dapat mengeksplorasi lebih dalam tentang peningkatan nilai-nilai agama anak Taman Kanak-kanak (TK)

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; Universitas Terbuka.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bentri, Alwen. 2005. *Usulan Penelitian Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Padang: LPTK UNP.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat. 2008. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang*. Padang. Universitas Negeri Padang.
- Depdiknas. 2010. *Pengembangan Silabus*; Jakarta, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. 2010. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia*; Jakarta; Dirjen Pembinaan TK dan SD.
- Eliyawati, Cuan. 2005. *Media dan Sumber Belajar Taman Kanak-Kanak*, Universitas Terbuka.
- Gunarti, Winda 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*; Universitas Terbuka.
- Hartati, Sovia. 2003. *Metode Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Kurikulum Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*; Jakarta; Depdiknas.
- Masitoh, dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Taman Kanak-kanak (TK)*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Maulana. 2000. *Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Kata Hati